B A B II

AL-QUR'ĀN DAN AMṠĀL AL-QUR'ĀN

A. Pengertian Al-Qur'ān

Membicarakan tentang pengertian segala sesuatu, maka terlebih dahulu harus meninjau dari segi bahasa, kemudian baru dari segi definisi atau istilah, begitu pula berbicara mengenai al-Qur'ān.

Al-Qur'ān menurut bahasa ialah: Al-Qur'ān pada dasarnya adalah seperti "القراءة", masdar "قرء" "قراءة", dan "قرانا". Dasarnya adalah firman Allah إنّ علينا جمعه وقرآنه فاذا قرأناه فاتّبع قرآنه "قرآنه" dalam ayat tersebut yakni "قراءته". Ia masdar ikut wazan "فعلان" seperti "غفران" dan "شكران". Ia masdar tapi bermakna maf'ul, artinya yang dibaca atau "مقروء". (Mannā' al-Qaṭṭān, 1973 : 20).

Terhadap hal ini para ulama' tidak sepakat sepenuhnya, sebab ada yang mengatakan al-Qur'ān bukanlah diambil dari kata-kata apapun, melainkan dia nama khusus bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabinya Muhammad saw. sebagai halnya nama yang diberikan-Nya untuk kitab suci Taurat dan Injil. Bila dibaca "قرآن" tanpa "ال" di depannya memang berarti nama bagi segala nama yang dibaca. Sedangkan al-Qur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'ān hanyalah tertuju kepada firman Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab itu. Berikut ini pandangan para ulama' mengenai hal tersebut:

1. Lafaẓ al-Qur'ān tidaklah berhamzah (berbunyi an) dan bukan pula diambil dari suatu kalimat lain, tidaklah berasal dari "قرأت" (aku membaca), sebab kalau berasal dari "قرأت" tentulah apa yang setiap dibaca oleh orang dinamakan al-Qur'ān. Oleh karena itu al-Qur'ān hanyalah nama resmi bagi firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw. tetapi dengan pengertian al-Qur'ān harus dibaca dengan membunyikan "ان" yaitu "القران", demikian menurut Imam Syafi'i.

2. "القران" diambil dari kata "قرن" jamak dari "قرينة", karena ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan beriring-iringan. Jadi huruf "ن" bukan tambahan melainkan asli, demikian menurut pendapat al-Farra'.

3. "القران" diambil dari kata "قرن" yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, seba a-yat-ayat, surat-surat bahkan huruf-hurufnya saling beriringan dan bergabungan satu dengan yang lain. Demikian pandangan al-Asy'ari.

4. "القران" berasal dari kata "قرء" yang berarti mengumpulkan, sebagaimana orang Arab mengatakan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kalam Tuhan semesta alam, turun dengan perantara Rūḥ al-Amīn kepada Nabi dan Rasul yang terakhir, Muhammad saw. untuk petunjuk semua manusia. (Muhammad Ismā'īl Ibrāhīm, Tt. : 21).

3. القران هو كتاب المسلمين تنزيل من الرحمن الرحيم كتاب فصلت
اياته قرانا عربيا لقوم يعلمون ويسمى ايضا الفرقان والذكر والتنزيل
والمصحف والكتاب تتناول اياته العقيدة والسنة الاخلاق فيه
والاجتماع جمع الخليفة عثمان نصه كما بلغ الينا تتناول القران ١١٤ سورة
مكية ومدنية وينقسم تلاوته ثلاثين جزاء وستين حزبا ۞
(Louis Ma'luf, 1986:546)

Artinya:
Al-Qur'ān adalah kitabnya orang-orang Islam, turun dari Żāt Yang Maha Pengasih dan Penyayang, kitab yang ayat-ayatnya menjelaskan, bacaan yang berbahasa arab bagi kaum yang mengerti, dan dinamai juga al-Fur'qān, aż-Żikr, at-Tanzīl, al-Muṣḥaf, dan al-Kitāb, ayat-ayatnya mengandung aqīdah, tuntunan akhlaqi dan kemasyarakat. Dikumpulkan oleh khalīfah Usmān, nasnya sebagaimana yang sampai kepada kita, terdiri dari 114 surat Makkiyyah dan Madaniyyah, dibagi menjadi 30 juz, dan 60 ḥizb.

4. Al-Qur'ān berisikan apa yang dibutuhkan dan dimengerti manusia, kebutuhan masa kini maupun masa yang akan datang, disambut bukan oleh akal sadar akan tetapi oleh cahaya yang memancar dari kedalaman bawah sadar hati nurani. Karenanya dibedakan antara al-Qur'ān dan ḥadīs. Dan al-Qur'ān itu seratus persen otentik. (Louis Hoyack, 1982:70).

5. هو كلام الله المعجز المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بواسطة جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول علينا
بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدؤ بسورة الفاتحة المختم
بسورة الناس.

(Muhammad Ali As-Ṣabūnī, 1971:6)

Artinya:

"Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir dengan perantara Jibril as. yang ditulis dalam muṣḥaf, sampai kepada kita dengan jalan mutawātir, membacanya dianggap ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nās".

Dari uraian mengenai al-Qur'an di atas, apabila digabungkan satu dengan yang lainnya, maka dapatlah dimengerti bahwa untuk menentukan batasan sesuatu yang disebut al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an itu firman Allah
2. Al-Qur'an itu berbahasa Arab
3. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang turun kepada Nabi terakhir dengan perantara Jibril
4. Al-Qur'an itu membacanya dianggap pahala
5. Al-Qur'an itu dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nās. (Depag RI., 1984:16).

B. Garis Besar dan Pokok Yang Terkandung dalam Al-Qur'ān

Al-Qur'ān itu kitab yang sempurna dan lengkap. Keterangannya kadang secara rinci dan kadang secara global, nasnya ada yang muḥkām dan ada yang mutasyābih. Allah berfirman:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang menyangkut keimanan. Hukum dalam bidang ini kemudian berkembang menjadi ilmu Usūluddīn.

2. Hukum Khuluqiyyah, yaitu yang menyangkut tingkah laku dan moral lahir manusia dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hukum ini berkembang kemudian menjadi ilmu Akhlaq.

3. Hukum 'Amaliyyah, yaitu yang menyangkut hubungan lahiriyah antara manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia dan alam sekitar. Hukum ini berkembang kemudian menjadi ilmu Syarī'ah. (Depag RI., 1987:28).

C. Pengertian Amsāl Al-Qur'ān, Macam Dan Faedahnya

1. Pengertian Amsāl Al-Qur'ān

Amsāl menurut bahasa adalah jama' dari mathal juga mithil serta mathil sebagaimana syabah syibih dan syabih, baik bentuk maupun maknanya. (Mannā' al-Qattān, 1973:282)

Menurut az-Zamakhsyarī, kata mathal aslinya adalah perkataan orang Arab dengan makna nazir, yaitu keadaan sebanding atau kesamaan. (Mannā' al-Qattān, 1973:282)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian amsal itu digunakan untuk hāl, qisah, dan sifat. (az-Zarkasyī, 1957:490).

Menurut Ibnu al-Arabi bahwa misil itu kalau dikasrah (مِثْل) digunakan untuk mengibaratkan sesuatu yang dapat diindra. Sedangkan jika difathah (مَثَل) maka digunakan untuk sesuatu yang hanya bisa dicerna oleh akal atau makna maquli saja. (az-Zarkasyī, 1957:490)

Amsāl adalah jamak dari misāl yang berarti syibīh dan nazīr. Dan lafal amsāl itu tidak merubah muzakar dan mu'anasnya, mufrad ataupun jama'nya, akan tetapi selalu ditinjau dari apa yang dikehendaki atau asalnya. (Louis Ma'luf, 1986:764).

Dalam kamus Indonesia misal berarti umpama, perumpamaan, contoh, misal, umpama, semisal, seumpama, ibarat, seperti. (W.J.S. Poerwadarminta, 1985:652).

Menurut Imam Fakhruddīn, kalau " مِثْل " digunakan untuk menyamakan sesuatu secara keseluruhan, tapi kalau" مَثَل " digunakan untuk mengumpamakan sebagian sifat yang muncul saja. (az-Zarkasyī, 1957:491).

Demikian beberapa pendapat mengenai am -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amṡālul Qur'ān itu merupakan salah satu macam dari berbagai macam hidayah ilahiyah yang menyentuh jiwa untuk menuju kebaikan, atau menggerakkannya menuju kebajikan atau menghalangi/mencegahnya dari dorongan berbuat dosa, dan menarik kepada keutamaan serta mencegah kekurangan. (Maḥmūd Syarīf, Tt. :8).

Selanjutnya Imam Mawardi berkata: "Ilmu al-Qur'ān yang paling utama adalah ilmu amṡālnya, akan tetapi manusia sering lalai dari padanya karena terlena oleh bentuknya dan melupakan isi kandungannya." (as-Suyuti, Tt. II:131).

2. Macam-macam Amṡālul Qur'ān

Adapun mengenai macam-macam amṡālul Qur'ān ada beberapa pendapat sebagai berikut:

a. Menurut as-Sūyūṭī ada dua macam, yaitu:
   1). Jelas tegas (ظاهر مصرّح)
   2). Samar (كامن), artinya di dalam perumpamaan tersebut tidak disebutkan secara tegas perumpamaan atau kata-kata maṡālnya. (as-Suyūṭī, Tt. II:132)

b. Menurut Mannā' al-Qaṭṭān ada tiga yaitu:

   1). Amṡāl al-Muṣarraḥah , yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هي ما صرح فيها بلفظ المثل او ما يدل على التشبيه

Artinya:

"Amsāl yang di dalamnya jelas menggunakan lafal masāl atau ada sesuatu yang menunjukkan kepada tasybīh".

Contohnya:

مثلهم كمثل الذى استوقد نارا فلما اضاءت ما حوله ذهب
الله بنورهم وتركهم فى ظلمت لا يبصرون ۝ صم بكم
عمى فهم لا يرجعون ۝ او كصيب من السماء فيه ظلمت
ورعد وبرق يجعلون اصبعهم فى اذانهم من الصواعق .
حذر الموت والله محيط بالكفرين ۝ يكاد البرق يخطف
ابصرهم كلما اضاء لهم مشوا فيه واذا اظلم عليهم قاموا
ولو شاء الله لذهب بسمعهم وابصرهم ان الله على كل شيئ
قدير ۝

Artinya:

"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. Mereka tuli, bisu dan buta , maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).
Atau seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumpat telinganya dengan anak jari nya karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

šāl itu menunjukkan kepada arti yang indah dalam kalimat ringkas. Ia akan memberi kesan jika dipindahkan kepada apa yang diumpamakan dengannya".

Contohnya; untuk membuat suatu perumpamaan prinsip perkataan orang arab "خير الامور أوسطها" (sebaik-baik perkara adalah yang pertengahan) maka digunakan firman Allah sebagai berikut:

a). لا فارض ولا بكر عوان بين ذلك

Artinya:

"Tidak tua dan tidak muda, pertengahan antara itu". (QS.2 al-Baqarah:68 , Depag RI., 1971:21).

b). والذين اذا انفقوا لم يسرفوا ولم يقتروا وكان بين ذلك قواما ۝

Artinya:

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan hartanya, mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaannya itu) di tengah-tengah antara yang demikian".(QS.25 al-Furqan:67 , DepagRI., 1971:568).

c). ولا تجهر بصلاتك ولا تخافت بها وابتغ بين ذلك سبيلا ۝

Artinya:

"Dan janganlah kamu mengkeraskan suaramu dalam salatmu ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu ayat-ayat yang diberlakukan sebagaimana berlakunya amṡāl".

Misalnya ayat-ayat yang diberlakukan untuk perumpamaan suatu perkataan. Sperti ketika seseorang ditanya oleh orang lain tentang sesuatu masalah, akan tetapi dia tidak mampu menjawabnya, atau seseorang dimintai sumbangan uang padahal dia tidak punya uang, maka ia menjawabnya dengan mengguna - kan firman Allah :

ضعف الطالب والمطلوب

Artinya:

"Amat lemahlah yang menyembah dan yang disembah". (Q.S. 22 Al-Haj:73).

Atau misalnya ketika ujian sudah diambang pintu seseorang berkata kepada temannya, dengan memakai firman Allah swt.:

اليس الصبح بقريب

Artinya:

"Bukankah subuh itu sudah dekat?". (Q.S. 11 Hūd:81 , Depag RI., 1971:339).

Demikian macam-macam amṡāl menurut Mannā' al-Qaṭṭān. (Mannā' al-Qaṭṭān, 1973 : 286).

c. Menurut Abu Abdillah al-Bakrābaẓi, amsal itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada empat pembagiannya, yaitu:

1). Mengeluarkan apa yang tidak terjangkau oleh indra menjadi terjangkau

2). Mengeluarkan apa yang tidak mudah diterima oleh akal menjadi mudah diterima

3). Mengeluarkan sesuatu yang pada mulanya tidak mentradisi menjadi tradisi.

4). Mengeluarkan suatu sifat yang tidak kuat menjadi kuat.

Demikian macam-macam amṡāl menurut beberapa ulama.

3. Faedah Amṡāl Al-Qur'ān

Faedah-faedah yang ada dalam amṡālul Qur'ān ada beberapa macam sebagai berikut:

a. Menurut Mannā' al-Qaṭṭān ada 8 macam feedah yang terkandung dalam amṡālul Qur'ān, yaitu:

1). Menjelaskan sesuatu yang semula hanya dapat dicerna oleh akal menjadi sesuati yang mudah dirasakan oleh indra, sehingga akalpun akan merasa lebih mudah menerimanya, lantaran makna-makna yang ma'quli itu tidak bisa tepat mengena di hati kecuali ji-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ka dituangkan dalam bentuk indrawi yang lebih mudah pemahamannya.

Contohnya firman Allah:

فمثله كمثل صفوان عليه تراب فاصابه وابل فتركه صلدا
لا يقدرون على شيء مما كسبوا والله لا يهدي القوم الكفرين

Artinya:

"Maka perumpamaan orang yang begitu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah kemudian batu itu di timpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu apapun dari apa yang mereka kerjakan, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir". (Q.S: 2 al-Baqarah:264 , Depag RI., 1971:66).

Perumpamaan tersebut digunakan sebagai gambaran orang-orang yang sedekah akan tetapi tidak ikhlas atau riya', sehingga ia tidak mendapatkan hadiah/pahala apa-apa dari sesuatu yang ia sedekahkan.

2). Sebagai perwujudan yang kongkrit dari suatu hakekat dan menjelaskan yang gaib kepada yang lahir.

Contohnya firman Allah:

الذين يأكلون الربا لا يقومون الا كما يقوم الذي
يتخبطه الشيطان من المس ... الاية .

Artinya:

"Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri tegak melainkan se -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perti berdirinya orang yang kemasukan setan, karena (tekanan) penyakit jiwa".(Q.S. 2 al-Baqarah:275 , Depag RI.,1971:69).

3). Mengumpulkan makna yang indah kedalam suatu ibarat yang ringkas seperti amṡāl al-kāminah dan amṡāl al-mursalah yang tersebut di atas.

4). Agar supaya pendengar atau pembaca suka kepada apa yang diumpamakan dengan menjadikan apa yang dipakai sebagai perumpamaan suatu bagian yang disukai oleh jiwa. Sebagaimana firman Allah:

مثل الذين ينفقون اموالهم فى سبيل الله كمثل حبة
انبتت سبع سنابل فى كل سنبلة مائة حبة
والله يضعف لمن يشاء والله واسع عليم ۝

Artinya:

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir; seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dikehendaki. Dan Allah Maha luas (kurniaNya) lagi maha mengetahui". (Q.S. 2 al-Baqarah:261 , Depag RI. 1971:65).

5). Digunakan untuk tanfīr, yaitu agar supaya setiap jiwa manusia merasa benci dan tidak suka kepada apa yang diumpamakan itu. Seperti firman Allah dalam melarang manusia membicarakan kejelekan orang lain;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

واتل عليهم نبأ الذي اتيناه ايتنا فانسلخ منها
فاتبعه الشيطان فكان من الغاوين ۞ ولو
شئنا لرفعناه بها ولكنه اخلد الى الارض واتبع
هواه فمثله كمثل الكلب ان تحمل عليه يلهث
او تتركه يلهث ذلك مثل القوم الذين كذبوا
بايتنا ۞

Artinya:

"Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi al-Kitab), kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia orang-orang yang tersesat.

Dan kalau Kami menghendaki sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya adalah seperti anjing, jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia ulurkan lidahnya juga. Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah". (Q.S. 7 al-A'rāf:175-176, Depag RI., 1971 : 251).

8). Amṡāl itu lebih mengena dalam jiwa, lebih tepat untuk memberi nasehat, lebih kuat untuk mencegah dan lebih mendorong agar supaya diterima. (Mannā' al-Qaṭṭān, 1973:287).

b. Menurut az-Zarkasyī, faedah amṡālul Qur'ān itu antara lain adalah sebagai berikut:

1). Sebagai peringatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id